



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8822-8836

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Karakteristik Peternak Kambing Di Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara

Lorensia Seran^{1✉}, Veronika Yuneriaty Beyleto², Josua Sahala³, Ture Simamora⁴,

Maria Selfiana Pasi⁵

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Sains dan Kesehatan Universitas Timor

Email: lorensiaseran88@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik Peternak Kambing di Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-September 2024 di Desa Banain A, Banain B, Banain C, Faenake, Sainoni, Tes, Dan Napan Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 99 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik peternak pada kategori umur didominasi oleh peternak dengan umur yang sangat produktif yaitu umur 21-65 tahun sebanyak 93 orang (94,38%). Jenis kelamin peternak menunjukkan bahwa peternak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 56 orang (56,6%). Tingkat pendidikan formal responden di kategori rendah yaitu tamat sekolah dasar sebanyak 62 orang (62,6%). Tingkat pendidikan non formal responden dari ketujuh desa yang tidak pernah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 89 orang (89,9%). Jenis pekerjaan responden didominasi oleh pekerjaan sebagai petani sebanyak 52 orang (52,5%). Rata-rata pengalaman peternak didominasi oleh kategori sangat rendah 0-5 tahun yaitu sebanyak 61 orang (61,6%). Jumlah kepemilikan ternak responden tergolong dalam kategori rendah 1-10 ekor sebanyak 87 orang (87,9%). Tingkat kosmopolitan peternak sebanyak 99 orang (100%). Motivasi beternak dari responden yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan sumber penghasilan tambahan.

Kata Kunci: *Karakteristik Peternak, Kambing, Bikomi Utara*

Abstract

The purpose of this study is to identify the characteristics of the goat farmer in the north central timor district of the bikomi region. The study has been carried out in the months of juni-september 2024 in the villages of banain a, banain b, banain c, faenake, sainoni, tests, and napan denunciations north of timorr central district of Syria. The number of samples taken in this study is 99 individuals. The type of data used in the study are primary and secondary data. Analysis shows that the characteristic of the farmer in the age category is dominated by the breeders with a particularly productive 21-65 years of 93 people (94.38%). The gender of the farmer shows that the male breeders are as many as 56 (56.6%). Formal education levels for those in the low category graduate school by 62 (62.6%). The level of nonformal education for respondents in the seven villages who have never had training is as many as 89 (89.9%). The type of work of respondents was dominated by the work of a farmer of 52 people (52.5%). The average farmer's experience is dominated by a very low category of 0-5 years of which is 61 people (61.6%). The reduced ownership of respondents in the low category of 1-10 as many as 87 (87.9%). A cosmopolitan rancher of 99 (100%). The respondents' educational motivation is to increase additional income and income.

Key words: *Farmer, Goat, North Bikomi*

PENDAHULUAN

Ternak ruminansia kecil seperti ternak kambing mempunyai keunggulan dibandingkan ternak lainnya yaitu dapat bertahan hidup dan berkembang biak di daerah dengan kondisi lingkungan yang keras. Tujuan utama pemeliharaan ternak kambing adalah untuk memenuhi kebutuhan susu dan daging. Keuntungan lain dari memelihara kambing adalah ketahanannya terhadap penyakit. Perkembang biakan seksual yang cepat, masa kebuntingan yang pendek, dan kemudahan dalam pemeliharaan di lingkungan dengan pakan yang buruk. Kambing juga dapat digunakan sebagai sumber pendapatan tambahan dalam keadaan darurat. Salah satu keuntungan beternak kambing bagi peternak dibandingkan dengan ternak lainnya yakni, biaya pemeliharaan kambing relatif murah. Jika dikelola dengan baik, peternakan kambing berpotensi menjadi usaha peternakan yang menguntungkan dan memberikan keuntungan finansial jangka panjang bagi Peternak.

Setiap tahunnya, populasi kambing di Indonesia terus bertambah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah populasi ternak kambing pada tahun 2018 hingga tahun 2022 yaitu pada tahun 2018, 18.306.476 ekor pada tahun 2019, 18.463.115 ekor pada tahun 2020, 18.689.711 ekor pada tahun 2021 18.904.347 ekor, dan pada tahun 2022 19.379.960 ekor (BPS Indonesia, 2023). Sebaliknya, Nusa Tenggara Timur memiliki 682.202 ekor kambing pada tahun 2018, 835.614 ekor pada tahun 2019, 964.350 ekor pada tahun 2020, 956.374 ekor pada tahun 2021, dan 991.953 ekor pada tahun 2022. (BPS Provinsi NTT, 2023). Jumlah kambing di

Kabupaten Timor Tengah Utara sebanyak 38.888 ekor. 2018, 39.145 pada tahun 2019, 49.462 pada tahun 2020, 52.529 pada tahun 2021, dan 58.307 pada tahun 2022 (BPS Kabupaten TTU, 2023).

Ada tiga jenis sistem pemeliharaan kambing yaitu intensif, semi intensif, dan tradisional. Kambing yang dipelihara dengan sistem pemeliharaan intensif di pelihara di dalam kandang. Dalam sistem pemeliharaan tradisional, kambing tidak pernah dipelihara di dalam kandang melainkan dibiarkan mencari makan sendiri. Dalam sistem pemeliharaan semi intensif, kambing dilepaskan untuk mencari makan sendiri pada pagi hari dan dikembalikan ke kandang pada malam hari.

Bikomi Utara merupakan Salah satu kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Utara yang memiliki 9 Desa yakni, desa Baas, Banain A, Banain B, Banain C, Fainake, Sainoni, Tes, Napan, dan Haumeni. Karena Kecamatan Bikomi Utara terletak di dekat perbatasan, maka pemerintah harus memberikan perhatian untuk mendukung perekonomian produsen peternakan dengan memastikan pengembangan peternakan di kecamatan tersebut terus meningkat. Jumlah ternak kambing di Kecamatan Bikomi Utara terus bertambah setiap tahunnya, pada tahun 2018, jumlah kambing di kecamatan tersebut sebanyak 5.853 ekor, pada tahun 2019 sebanyak 5.962 ekor, dan pada tahun 2021 sebanyak 7.254 ekor. Di Kecamatan Bikomi Utara juga terdapat lahan pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan, dan ditanami tanaman pangan seperti jagung, padi, kacang tanah, dan ubi jalar. Peternak dapat menghemat energi dengan mencari pakan untuk hewannya dengan menggunakan hasil limbah dari tanaman pangan.

Penelitian terhadap karakteristik peternak kambing sangat penting karena merupakan landasan bagi pertumbuhan ternak. Peternak berinteraksi langsung dengan ternak sebagai pelaku usaha peternakan. Keberhasilan usaha peternakan dipengaruhi oleh sifat-sifat peternak. sehingga hal tersebut penting untuk dipelajari agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya peternak. Simamora (2020), menyatakan bahwa karakteristik peternak bersifat bawaan dari lahir dan terkait dengan lingkungan, sehingga memungkinkan mereka memprediksi kinerja ekonomi. berdasarkan uraian di atas maka Penting untuk dilakukan penelitian terhadap karakteristik peternak kambing di Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Agar dapat mengetahui faktor-faktor penghambat pertumbuhan dan perkembangan ternak kambing di Kecamatan Bikomi Utara. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut bagaimana karakteristik peternak kambing di Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Sehingga tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik peternak kambing di Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-September 2024 di Desa Banain A, Banain B, Banain C, Faenake, Sainoni, Tes, Dan Napan Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan jumlah populasi ternak kambing yang cukup banyak, mudah diakses, dan daerah yang berbatasan langsung dengan RDTL Timor Leste. Teknik penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Studi ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung di Lokasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 orang responden dari 330 peternak kambing yang berasal dari Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik peternak kambing di Kecamatan Bikomi Utara berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei dan formulir Google.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Kambing

karakteristik adalah segala sesuatu yang mempengaruhi sifat seseorang ketika menjalankan dan mengelola suatu usaha dalam keadaan penting yang diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah dan efektivitas perusahaan berkelanjutan. Sifat-sifat peternak biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman, skala kepemilikan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat kosmopolitanisme, dan motivasi (Randu dan Hartono, 2018).

Tabel 1. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Desa Nonotbatan

Karakteristik Peternak	Jumlah (Peternak)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
21-35	16	16,2
36-50	39	39,4
51-65	38	38,4
>65	6	6,1
Rata-rata = 48,15 tahun		
Jenis Kelamin		
Laki-laki (1)	56	56,6
Perempuan (2)	43	43,4

Pendidikan Formal		
Tidak sekolah (sangat rendah)	2	2
SD (rendah)	62	62,6
SMP (sedang)	13	13,1
SMA (tinggi)	18	18,2
D3/S1 (sangat tinggi)	4	4,0
Pendidikan Non Formal		
Tidak pernah (1)	89	89,9
Pelatihan Peternakan (2)	10	10,1
Pekerjaan		
ASN/TNI/Polri	3	3,0
Petani	52	52,5
Wiraswasta	6	6,1
IRT	29	29,3
Aparat desa	9	9,1
Lama beternak (tahun)		
0-5 (sangat rendah)	61	61,6
6-10 (rendah)	15	15,2
11-15 (sedang)	7	7,1
15-20 (tinggi)	5	5,1
>20 (sangat tinggi)	11	11,1
Rata-rata = 9,4		
Jumlah kepemilikan ternak (ekor)		
1-10 (rendah)	87	87,9
11-20 (sedang)	9	9,1
21-30 (tinggi)	2	2,0
>30 (sangat tinggi)	1	1,0
Rata-rata = 4,75		
Tingkat Kosmopolitan		
Keluar dari desa (x/bulan)		
0-5 (1=rendah)	75	75,8
6-10 (2 = sedang)	23	23,2
11-15 (3 = tinggi)	1	1
Rata-rata = 1,25		
Nonton TV		

0-5 (1=rendah)	99	100
Rata-rata = 1		
Mendengar radio		
0-5 (1=rendah)	99	100
Rata-rata = 1		
Bertemu praktisi		
0-5 (1=rendah)	99	100
Rata-rata = 1		

Tabel Motivasi Beternak

Karakteristik Peternak	Jumlah peternak (Orang)	Persentase (%)
Meningkatkan pendapatan dan sebagai sumber penghasilan tambahan	99	100
Memiliki modal	0	0
Sebagai tabungan	0	0
Mendapatkan keuntungan dari pupuk	0	0
Total	99	100

Umur Peternak

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa umur paling banyak terdapat pada umur di atas 36-50 tahun sebanyak 39 orang (39,4%). Rata-rata umur peternak kambing di lokasi penelitian masih dalam kategori produktif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Lapisa *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa populasi peternak produktif umumnya terdiri dari orang-orang berusia 23 hingga 64 tahun. Hal ini di dukung lagi oleh Mulyawati *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa peternak yang lebih muda cenderung memiliki minat dan keinginan yang lebih besar untuk mempelajari hal-hal baru, yang membuat mereka lebih terbuka untuk inovasi meskipun mereka tidak memiliki banyak pengalaman beternak. Sahala *et al.* (2016) menyatakan Peternak usia lanjut mengalami penurunan kondisi fisik, sehingga kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis beternak kambing mulai menurun. Attaqi (2022) menegaskan lagi bahwa orang di atas 65 tahun memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah karena kekuatan atau tenaga fisik akan menurun pada usia tua.

Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin peternak kambing di Kecamatan Bikomi Utara di dominasi oleh laki-laki sebanyak 56 peternak (56,6%) dan perempuan sebanyak 43 peternak (43,4%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Yuniza (2023) bahwa meskipun perempuan memiliki peluang menjadi peternak namun kebanyakan peternak didominasi oleh laki-laki karena pekerjaannya memerlukan aktivitas fisik. Jenis kelamin peternak mempengaruhi produktivitas ternak secara tidak langsung, karena penanganan ternak yang tempramen membutuhkan tenaga kerja laki-laki yang lebih kuat (Sahala *et al*, 2023). Hal ini didukung oleh pernyataan Rangkuti *et al*. (2014) bahwa penggunaan tenaga kerja yang sesuai bidangnya tentu akan mempengaruhi pendapatan peternak dan produktifitas ternaknya

Pendidikan Formal

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah peternak yang tidak sekolah sebanyak 2 orang, peternak yang tamat SD sebanyak 62 orang, peternak yang tamat SMP sebanyak 13 orang, peternak yang tamat SMA sebanyak 18 orang dan peternak yang tamat D3/S1 sebanyak 4 orang. Rata-rata Tingkat pendidikan peternak terbanyak adalah pendidikan tamat sekolah dasar yang berarti tingkat pendidikan formal yang ada di Kecamatan Bikomi Utara masi tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Hidayah (2019) bahwa rata-rata peternak memiliki tingkat pendidikan yang masi rendah, seperti tamat sekolah dasar, yang merupakan salah satu alasan mengapa produktifitas ternak dan usaha ternaknya menurun.

Hal ini didukung oleh pernyataan Rahma (2014) bahwa memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan membantu peternak menjalankan usaha ternaknya dengan lebih baik. Selain itu, menurut Hoda (2015) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah cara pertama yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peternak dalam menerima informasi dan inovasi, karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan pola pikir dan cara mengatasi masalah yang muncul dengan ternak. Hal ini didukung oleh pernyataan Gunawan (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan menghasilkan produktivitas kerja yang lebih tinggi karena peternak akan lebih mampu berpikir logis. sedangkan tingkat pendidikan yang rendah akan membuat sulit untuk menerima inovasi baru untuk mengatasi ternak yang dipelihara (Sahala *et al* 2024).

Jumlah Kepemilikan Ternak

Dari table 1 di atas dapat dilihat jumlah kepemilikan ternak dari 1-10 ekor sebanyak 87 orang dengan persentase 87,9%, jumlah kepemilikan ternak dari 11-20 ekor sebanyak 9 orang dengan persentase 9,1%, jumlah kepemilikan ternak dari 21-30 ekor sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%, dan jumlah kepemilikan ternak lebih dari 30 ekor sebanyak 1 orang dengan persentase 1,0%. Rata-rata jumlah kepemilikan ternak yang ada di kecamatan Bikomi Utara sebanyak 4,75 ekor. Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kepemilikan ternak yang ada di Kecamatan Bikomi Utara masih tergolong rendah karena jumlah kepemilikan ternak yang ada di Kecamatan Bikomi Utara lebih didominasi oleh jumlah kepemilikan ternak dari 1-10 ekor, yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan Pendapat Haumahu et al., 2020, menyatakan bahwa peternakan rakyat memiliki usaha menengah (rendah), yang berarti setidaknya 1 hingga 10 ekor ternak per pemilik. Jumlah ternak yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi pendapatan perusahaan peternakan. Hal ini sesuai dengan Bin Ilyas (2022) bahwa ada korelasi antara jumlah ternak yang dimiliki peternak dan pendapatannya. Juniarti *et al.*, (2025) menegaskan hal ini dengan mengatakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi kepemilikan ternak memengaruhi pendapatan peternak.

Pendidikan Non Formal

Berdasarkan tabel 1 yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase peternak yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan sosialisasi cenderung lebih banyak dengan presentase sebanyak 89,9% dibandingkan yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 10 orang dengan presentase 10,1%. Banyak peternak yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah sehingga pendidikan nonformal yang ada di kecamatan Bikomi Utara masih tergolong rendah dan dapat mempengaruhi produktivitas ternak. Hal ini sesuai dengan perkataan Oktavia (2014) bahwa tingkat pendidikan peternak yang rendah sangat mempengaruhi karena tingkat pendidikan berdampak pada kemampuan berpikir. Namun, pemerintah juga harus membantu dalam meningkatkan pemahaman peternak. Hal ini didukung oleh Fitriani (2018), yang menyatakan bahwa dinas peternakan bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pengembangan peternakan agar peternak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara pemeliharaan ternak yang baik dan benar. Rahmah (2014), mengatakan Tingkat pendidikan yang tinggi pada peternak akan membantu peternak mengelola usaha ternaknya dan mempengaruhi kemampuan produsen peternakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Hidayah (2019) bahwa rata-rata peternak memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, seperti tamat sekolah dasar, yang

merupakan salah satu alasan mengapa produktifitas ternak dan usaha ternaknya menurun.

Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah provesi pekerjaan peternak di Kecamatan Bikomi Utara didominasi oleh pekerjaan sebagai dengan peresentase sebesar 52,5% di bandingkan dari ASN/TNI/Polri, wiraswata, IRT, dan aparat desa. Hal ini senada dengan yang dikatakan Beddu *et al.*, (2023) bahwa rata-rata peternak memiliki pekerjaan sebagai petani. Hal ini didukung oleh Nafianda *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pekerjaan sebagai petani dan peternak memiliki hubungan yang sangat erat yang tidak dapat dipisahkan karena kedua bidang usaha tersebut saling memberikan manfaat yang menguntungkan. Syafria *et al.*, (2023), menyatakan bahwa sebagian besar tujuan peternak dalam beternak kambing adalah untuk mendapatkan uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Namun, peternak yang memelihara ternak sebagai pekerjaan juga dapat mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Hal ini sesuai dengan perkataan Dameria dkk (2013), bahwa sumber penerimaan terbesar dari usaha peternakan berasal dari penjualan susu; ini dikombinasikan dengan penjualan pupuk kandang, pedet, ternak yang tidak produktif, dan susu.

Lama Beternak

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa lama beternak dari 0-5 tahun sebanyak 61 orang dengan persentase 61,6 %, lama beternak dari 6-10 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 15,2 % , lama beternak dari 11-15 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 7,1 %, lama beternak dari 15-20 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5,1 %, dan lama beternak lebih dari 20 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 11,1 %. Rata-rata lama beternak dari para peternak yang ada di kecamatan Bikomi Utara masi tergolong rendah yaitu dari 0-5 tahun. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bambang (2022) bahwa pengalaman beternak rata-rata kurang dari 0 hingga 5 tahun masi tergolong dalam kategori rendah. Tingkat keberhasilan usaha peternak dapat dipengaruhi oleh lama mereka beternak. Hal ini didukung oleh pernyataan Efu, A, dan Simmora (2021) bahwa salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi keberhasilan bisnis ternak adalah pengalaman beternak. Mereka memiliki pengalaman yang lebih besar dalam beternak dengan waktu yang lebih lama. Sulystiati (2010) memperkuat hal ini dengan mengatakan bahwa keahlian beternak adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Ini sejalan dengan gagasan Sahala *et al.* (2016) bahwa pengalaman beternak memengaruhi pendapatan peternak dan peluang usaha peternak secara signifikan karena ketrampilan

dalam beternak.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak dari 1-10 ekor sebanyak 87 orang dengan persentase 87,9%, jumlah kepemilikan ternak dari 11-20 ekor sebanyak 9 orang dengan persentase 9,1%, jumlah kepemilikan ternak dari 21-30 ekor sebanyak 2 orang dengan persentase 2,0%, dan jumlah kepemilikan ternak lebih dari 30 ekor sebanyak 1 orang dengan persentase 1,0%. Rata-rata jumlah kepemilikan ternak yang ada di kecamatan Bikomi Utara sebanyak 4,75 ekor. Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kepemilikan ternak yang ada di Kecamatan Bikomi Utara masih tergolong rendah karena jumlah kepemilikan ternak yang ada di Kecamatan Bikomi Utara lebih didominasi oleh jumlah kepemilikan ternak dari 1-10 ekor, yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Haumahu et al., 2020, menyatakan bahwa peternakan rakyat memiliki usaha menengah (rendah), yang berarti setidaknya 1 hingga 10 ekor ternak per pemilik. Jumlah ternak yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi pendapatan perusahaan peternakan. Hal ini sesuai dengan bin Ilyas (2022) bahwa ada korelasi antara jumlah ternak yang dimiliki peternak dan pendapatannya. Indra Wirawan et al. (2021) menegaskan hal ini dengan mengatakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi kepemilikan ternak memengaruhi pendapatan peternak. .

Tingkat Kosmopolitan

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kosmopolitan dari seberapa banyak peternak keluar dari desa yaitu 0-5 kali/tahun sebanyak 75 orang, 6-10 kali/tahun sebanyak 23 orang dan 11-15 kali/tahun sebanyak 1 orang dengan rata-rata 1,25%. Sedangkan pada tingkat kosmopolitan dari seberapa banyak peternak menonton televisi yaitu 0-5 kali/tahun sebanyak 99 orang dengan rata-rata 1%. Selanjutnya pada tingkat kosmopolitan dari seberapa banyak peternak mendengar radio yaitu 0-5 kali/tahun sebanyak 99 orang dengan rata-rata 1%. Dan tingkat kosmopolitan dari seberapa lama para peternak bertemu dengan praktisi yaitu 0-5 kali/tahun sebanyak 99 orang dengan rata-rata 1%. Dari keempat sub di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kosmopolitan peternak yang ada di Kecamatan Bikomi Utara masih tergolong rendah karena banyak peternak yang belum bisa beradaptasi dengan perkembangan dari luar sehingga pemahaman para peternak masih sangat rendah hal ini dapat mempengaruhi dalam peningkatan produktivitas ternak dan keberhasilan dari usaha mereka, dimana para peternak akan mendapatkan pengetahuan tambahan dari berbagai teknologi serta pengalaman dari seseorang dalam

meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha yang mereka jalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Haloho *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa peternak pada masa dewasa dan usia lanjut tidak tertarik pada media informasi. Hal ini didukung oleh Suharyani dan Oktoriana (2018), yang mengatakan bahwa pola pikir dan keputusan yang dibuat tentang pengelolaan usaha dipengaruhi oleh tingkat kosmopolitan. Widiarso *et al.*, (2022), mengatakan lebih banyak peternak mencari informasi tentang kegiatan usaha mereka seiring dengan tingkat kosmopolitanitasnya.

Motivasi Beternak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi beternak di Kecamatan Bikomi Utara dilihat dari aspek ekonomi yakni untuk meningkatkan pendapatan dan sumber hasil penghasilan tambahan sebesar 100%. Beyleto *et al.*, (2022) menyatakan bahwa tujuan dari beternak kambing adalah untuk meningkatkan pendapatan, membiayai pendidikan anak dan untuk ritual adat. Hal ini didukung oleh Sahala *et al* (2024), bahwa usaha pemeliharaan ternak bagi peternak adalah bagian usaha tabungan dari upaya untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan hidup peternak. Nurgiantiningsih *et al.*, (2011), mengatakan motivasi beternak berkorelasi dengan pengalaman peternak, semakin banyak pengalaman peternak, semakin tinggi motivasi beternak, dan semakin sedikit pengalaman peternak, semakin rendah motivasi beternak. Hal ini didukung oleh pendapat Nugraha (2018), bahwa ada hubungan nyata antara motivasi peternak dan pendapatan peternak.

SIMPULAN

Hasil penelitian di Kecamatan Bikomi Utara menunjukkan bahwa usia peternak masih dalam usia produktif, pekerjaan peternak rata-rata didominasi oleh petani, jenis kelamin peternak pada umumnya laki-laki, tingkat pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah kepemilikan, lama beternak, tingkat kosmopolitan masih dalam kategori rendah sedangkan motivasi beternak adalah untuk meningkatkan pendapatan dan sebagai sumber penghasilan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Attaqi, L. F. 2022. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah, Usia, Pengalaman Kerja dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur (Studi Kasus Bagian Produksi PT. Waskita Beton Precast Plant Sidoarjo). *Journal of Development Economic and Social Studies*. 1(1): 123-141. doi: <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2022.01.1.12>

- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022. *Indonesia dalam Angka 2022*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara, 2022. *Kabupaten Timor Tengah Utara dalam Angka 2022*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2022. *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2022*. BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kupang.
- Beddu, H., Razak, N. R., Abdul, M. H., Sadeli, Y. A., & Irma, I. (2023). Partisipasi Peternak Dalam Meningkatkan Usaha Berbasis Komoditas Peternakan Di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai: Farmer Participation in Enhancing Livestock-based Businesses in East Sinjai District, Sinjai Regency. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 19(1), 40-46.
- Beyleto, V. Y., Solihati, N., Heriyadi, D., & Rahmat, D. (2022). Physiological adaptability of pregnant doe Kacang goats in a dry-land-area of Indonesia. *Journal of Animal Behaviour and Biometeorology*, 10(3), 2223-2223.
- BIN ILYAS, Mohd Syahfien; NUGROHO, Taufik Rizal Dwi Adi; SUNYIGONO, Andrie Kisroh. Manajemen pakan ternak Sapi Madura Di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *AGRISCIENCE*, 2022, 3.2: 255-268.
- Dameria Ruth, Siswanto Imam, dan Sudiyono Marzuki. 2013. *Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang*. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 13 No 1. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Efu, A., & Simamora, T. (2021). Karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan dalam mendukung kemampuan manajerial beternak sapi potong di Desa Oepuah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6(1), 22â. DOI: <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1229>
- Efu, A., dan Simamora, T. (2021). Karakteristik peternak dan dukungan penyuluhan dalam mendukung kemampuan manajerial beternak sapi potong di Desa Oepuah Utara. *AGRIMOR*. 6(1): 22-26. doi: <https://doi.org/10.32938/ag.v6i1.1229>
- Fitriani, A., M. Paturochman, L. Herlina, M. Sulistyati, dan U. Yunasaf. 2018. Pelatihan pembuatan silase jagung untuk meningkatkan pendapatan dalam rangka memotivasi peternak sapi Pasundan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11): 1054-1057.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425-436.
- Hartono, B. (2012). Peran daya dukung wilayah terhadap pengembangan usaha peternakan sapi madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 316-326.
- Haumahu, N., Tomatala, G. S. J., & Ririmase, P. M. (2020). Motivasi Peternak Sapi terhadap

Usaha Ternak Sapi Potong di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jpk*, 4(2), 1–14.

- Haloho, L. L., Thamrin, E., & Dewantara, I. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Di Desa Sungai Kunyit Laut Kabupaten Mempawah. *Jurnal hutan lestari* 7(1), 569– 577. <https://doi.org/10.26418/JHL.V7I1.32714>
- Hidayah, N., Artdita, C. A., dan Lestari, F. B. 2019. Pengaruh karakteristik peternak terhadap adopsi teknologi pemeliharaan pada peternak kambing Peranakan Ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Journal of Business and Management)*. 19(1): 1-10. doi: <https://doi.org/10.20961/jbm.v19i1.30916>
- Hoda, A. (2015). Peluang dan Tantangan Peran Gender dalam Usaha Ternak. *Jurnal Techno*, 2(01), 67-76.
- Juniarti, W. (2025). *EVALUASI PROGRAM BANTUAN TERNAK KAMBING (STUDI KASUS UP2DP DI KECAMATAN RIMBO ULU)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Lapisa, R., Karudin, A., Krismadinata, K., Putri, P. Y., Adri, J., Saputra, F. O., ... & Alfarizi, A. (2023). Cross-Flow Turbine Design of Micro hydro Power Generator for Rural Energy-Independent Area. *MOTIVECTION: Journal of Mechanical, Electrical and Industrial Engineering*, 5(2), 233-244.
- Mulyawati, I. M., D. Mardiningasih, dan S. Satmoko. 2016. Pengaruh umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah ternak peternak kambing terhadap perilaku sapta usaha beternak kambing di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 34(1): 85-90.
- Nafianda Nezar, Panjuni Mega Mila, Pratiwi Hanung, Awaludin Aan, Rukmi Dyah Laksito, Syahnar Theo Mahiseta. 2021. Kajian karakteristik peternak terhadap tingkat kebuntingansapi potong di Kecamatan Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah. *The 2nd Conference of Applied Animal Science 2021*. 10.25047/animpro.2021.20
- Nugraha A, Hartono B and Azizah S. (2018). Cattle breeder motivation through cattle breeding profit sharing system performance at Maiwa district, Enrekang regency, South Sulawesi *IOSR J. Econ. Financ.* 9 72–8.
- Nugraha, A. S. 2015. Motivasi Berprestasi peternakan sapi perah dalam mencapai keberhasilan Usaha. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran. Bandung
- Nurgartiningasih, V. M. A. (2011). Peta Potensi Genetik Sapi Madura Murni di Empat Kabupaten di Madura. *J. Ternak Tropika*, 12(2), 23–32.
- Oktavia, W. Y., Putro, T. S., & Sari, L. (2014). *Pengaruh tingkat pendidikan, struktur umur dan kematian bayi terhadap fertilitas di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Rahmah, U. I. L. 2014. Hubungan antara Karakteristik dengan Respon Peternak terhadap introduksi teknologi inseminasi Buatan (IB) pada domba (studi kasus di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 2(2): 1-13.
- Randu m. D. S. dan Hartono, B. 2018. Keragaman pengembangan kuda cendol home di wilayah fasola kabupaten Sumba Barat daya. *Sains peternakan*. 16 (2):54-62. doi: <https://doi.org/10.20961/saispet.V16i2.21776>
- Rangkuti, Khairunnisa., S. Siregar, M. Thamrin, dan Rui A. 2014. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Jagung*. Agrium ISSN 2442-7306. Oktober 2014 Volume 19 No. 1. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sahala, J., Banu, M., Kadju, F. Y. D., Chrisinta, D., dan Chamdi, A. N. 2024. Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan Sapi Potong Kepemilikan Rakyat pada Wilayah Lahan Kering Sekitar Pinggiran Hutan (Studi Kasus pada Kampung Maslete, Kecamatan Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Agrimor*, 9(1), 44-59. <https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2343>
- Sahala, J., Banu, M., Kadju, F., Chrisinta, D., dan Chamdi, A. 2024. Community Empowerment Model Based on People's Owned Beef Cattle Farming in Dry Land Areas on the Edge of the Forest (Case Study in Maslete Village, Kefamenanu District, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province). *AGRIMOR*, 9(1), 44-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2343>
- Sahala, J., Kadju, F. Y., Banu, M., Kolo, Y., Feka, W. V., dan Chamdi, A. N. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Bali Pola Peternakan Rakyat di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JAS*. 8(2):59-63. <https://doi.org/10.32938/ja.v8i2.4164>
- Sahala, J., Widiati, R., dan Baliarti, E. 2016. Analisis kelayakan finansial usaha penggemukan sapi Simmental Peranakan Ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan*, 40(1), 75-82. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i1.9823>
- Simamora T, Luik R. 2019. Kompetensi Teknis Petani dalam Berusahatani Singkong (Kasus Kelompok Mekar Tani Desa Cibanteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor). *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 4(4):53-55. DOI: <https://doi.org/10.32938/ag.v4i4.824>.
- Simamora, T. 2020. Peningkatan kompetensi peternak dan keberlanjutan usaha sapi potong di desa Oebkin kecamatan Bikomi Selatan kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*. 5(2): 20-23. doi: <https://doi.org/10.32918/ag.V5i2.1007>
- Suharyani, A., & Oktoriana, S. (2018). Pengaruh Tingkat Imitasi Dan Kosmopolitan Wanita

- Tani Terhadap Keputusan Pengelolaan Usahatani. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.29103/AG.V3I2.1114>
- Sulistiyati, M., L. Herlina, dan S. Nurachma. 2010. Peran pola bantuan ternak domba dalam rangka meningkatkan fungsi kelembagaan. *Jurnal Ilmu Ternak*, 10(2): 102-104.
- Syafria, H., Farizaldi, F., & Zein, Z. (2023). PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA PETANI PETERNAK DAERAH PINGGIRAN SUNGAI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9008-9012 doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19887>
- Widiarso, B. P., Jeni, C., & Nurdayati, N. (2022). Hubungan Tingkat Kosmopolitan dan Karakteristik Inovasi dengan Sikap Peternak Sapi Potong pada Pengobatan Luka Traumatik Menggunakan Salep Ekstrak Tanaman Yodium. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 49-58. doi: <https://doi.org/10.25015/18202235900>
- Wirawan, K. I. (2021). Teo-Estetika-Filosofis Topeng Sidakarya Dalam Praktik Keberagamaan Hindu Di Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 230-236.
- Yuniza, I., Sulystiati, M., & Mauludin, M. A. (2023). Karakteristik Peternak Domba Dalam Penerapan Good Farming Practice Di Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 11(2), 50-58. DOI: <https://doi.org/10.20956/jitp.v11i2.28231>